

SELOKA

Sal Priadi

Tuangkan Kisah Hidupnya di "Markers and Such"

SAL PRIADI kisahkan cerita hidupnya dalam maxi-single terbarunya yang bertajuk "Markers and Such". Dikutip dalam siaran persnya Jumat, Sal mengaku sempat stres karena merasa harus menulis karya dengan cara penyampaian yang sama dengan album pertama. Namun akhirnya dia pun memutuskan untuk tidak terpacu terhadap hal tersebut.

"Gue sempat stres karena merasa gue harus menulis karya dengan nafas dan cara penyampaian yang sama dengan album pertama," ungkap Sal.

"Sampai akhirnya bisa gue lepasin. Gue bebas. Gue cuma mau nulis apa yang gue rasakan pada saat itu. Sehingga muncul tema-tema seperti rumah, anak, dan istri gue," tambahnya.

"Markers and Such" yang dirilis hari ini memuat tiga lagu yang masing-masing berjudul "Kita Usahakan Rumah Itu", "Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu", "Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita".

"Kita Usahakan Rumah Itu" adalah proyeksi rumah impian Sal dan keluarga yang sedang dituju. "Urusan perabotan dan wangi-wangian, ku serahkan pada selera yang lebih maju," tulis Sal dalam liriknya tanpa ada kiasan, tanpa terdengar risi.

"Prosesnya bukan hanya soal pengkaryaan, tapi bagaimana gue menerima bahwa gue sudah berubah secara hidup. Ketika gue menikah, perasaan gue terasa nyata. Tidak lagi mengawang akan sebuah perasaan seperti penciptaan karya yang terdahulu," terangnya.

Selanjutnya, "Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu" adalah bentuk kasih Sal sebagai seorang ayah kepada anak. Sal menjelaskan bahwa ini kali pertamanya menulis lagu dan langsung menyanyikan perasaan yang sedang dia rasakan.

"Karena gue benar-benar sedang merasakan itu. Kalau di karya-karya sebelumnya, gue rekam dengan membalikan lagi perasaan dulunya seperti apa. Sedangkan ini, kali pertama gue menuliskan dan langsung menyanyikan perasaan yang sedang gue rasakan," kata Sal.

Sedangkan di "Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita", Sal melibatkan kolaborator Mahatamtama Arya Adinegara dari kuartet pop Coldiac. "Dia teman lama gue. Masalah percintaan, gue cerita ke dia. Begitu juga sebaliknya," ungkap Sal.

"Gue dan dia itu relatif baru kenal. Lalu kita menikah dan punya anak. Sehingga proses perkenalannya kami lewat di masa ketika kami sudah menikah. Walaupun ketika pacaran, kami sering berbincang hingga larut juga. Lagu ini menangkap momen tersebut," pungkasnya. (Ant)



Sal Priadi

Jesika Auleria

Maju ke Internasional Face Model Turki



Jesika Auleria

JESIKA Auleria Anakotta Fakdawer asal Raja Ampat, Provinsi Papua Barat, maju ke kompetisi International Face Model di Turki pada 29 Maret sampai dengan 4 Juni 2022. Jesika Auleria melaju sebagai finalis Internasional Face Model di Turki setelah menjuarai Indonesia Face Model kategori Prins and Princess di Jakarta pada 5 Desember 2021.

Siswa kelas tiga SD Negeri 4 Tanjung Kasuari Kota Sorong itu sedang berjuang untuk mendapatkan dukungan semua pihak agar bisa

berangkat bersama keluarga yang mendampingi ke Turki. Yohana Balandina Transye Fakdawer selaku ibu Jesika Auleria di Sorong, Jumat, mengatakan bahwa anaknya dibiayai oleh pemerintah pusat, termasuk tiket pulang pergi Indonesia-Turki.

"Sedangkan biaya tiket pulang pergi keluarga yang mendampingi Jesika serta kebutuhan lainnya adalah tanggungan keluarga," ujarnya. Dia berharap ada bantuan dana dari pemerintah daerah guna

mendukung keberangkatan keluarga yang mendampingi Jesika serta kebutuhan di Turki. Menurut dia, selain Internasional Face Model di Turki, anaknya juga akan mewakili Provinsi Papua Barat pada Indonesia Model award di Jakarta pada 25-27 Maret 2022.

Karena itu, sang ibu mengharapkan dukungan seluruh masyarakat dan pemerintah daerah agar anaknya dapat mengharumkan nama Papua Barat pada ajang nasional dan internasional tersebut. (Ant)

Sheryl Sheinafia

Kenalkan Lagu Baru "Dedicate"

SHERYL Sheinafia pada hari ini merilis lagu terbaru bertajuk "Dedicate". Diproduseri oleh Tha Aristocaster dengan Dre Pickney sebagai co-producer, dan ditulis oleh Sheryl bersama Dashawn "Happy" White, Chaz Jackson, Dre Pickney dan Sofia Quinn, "Dedicate" adalah penutupan dari trilogi kisah cinta yang terbentuk bersama dua single sebelumnya, "Want Ur Love" dan "Earn It".

Mengutip siaran persnya, Jumat, trilogi ini terdiri dari tiga babak yakni hasrat, kehilangan dan rekonsiliasi. "Want Ur Love" menggambarkan pacuan adrenalin yang dirasakan saat mengejar cinta. Sementara "Earn It" adalah hambatan yang menantang

ikatan dan rasa saling percaya yang terbentuk dalam perjalanan. Terakhir, "Dedicate" adalah hasil akhirnya ketika sepasang kekasih memutuskan untuk menjalin hubungan secara jangka panjang setelah serangkaian cobaan. "Lagu ini dimulai dengan gitaru yang di-sample diiringi track empat bar, lalu menulis lagu di atasnya," kata Sheryl.

Selain menutup triloginya, "Dedicate" juga menandakan berakhirnya masa Sheryl di bawah naungan Musica Studio's, perusahaan rekaman yang merilis tiga album studionya. Mengenai langkah selanjutnya, "Akan ada banyak proyek dalam waktu mendatang, tapi masih terlalu dini untuk

membahasnya. Sekarang waktunya untuk tutup buku dan terus maju," jelas Sheryl.

"Menurutku lagu ini sangat cocok bagi mereka yang rela melakukan apa pun demi orang yang dicintai. Jadi aku berharap lagu ini dapat dipahami orang-orang yang memandang hubungannya seperti itu.

Aku sangat yakin banyak orang bisa memahaminya." pungkasnya. (Ant)



Sheryl Sheinafia

GAYA HIDUP

MAKIN DIGEMARI GENERASI MILENIAL

Tampil Beda dengan Rok Lukis



Tampil anggun dengan rok lukis.

DALAM gaya berbusana, generasi milenial senantiasa ingin tampil beda. Untuk itu, berbagai modifikasi dilakukan. Ketika Ani Seto, perancang busana anggota Asosiasi Pengusaha Perancang Mode Indonesia (APPMI) Yogyakarta meluncurkan rok lukis, respons fashionista pun gempita.

Rok lukis dinilai sebagai jawaban atas keinginan para penggemar fashion, terutama dari kalangan milenial, termasuk di dalamnya para perempuan aktif (dinamis) yang berjiwa muda. Mengingat rok lukis yang dibikin Ani Seto dengan teknik batik umumnya berupa busana-busana ready to wear. Busana yang bisa dikenakan untuk berbagai kesempatan, tidak ribet dalam pemakaian maupun perawatannya, casualties dan tentunya dibuat dengan teknik cutting yang relatif simpel.

Sejak pertama kali diperkenalkan pada tiga tahun lalu lewat platform digital, rok lukis karya Ani Seto segera mendapatkan tempat di hati fashionista. "Awalnya saya memang hanya memperkenalkan rok lukis buatan saya melalui akun Instagram atau Facebook, ternyata responnya sangat bagus. Hal itu tentu semakin menyemangati saya dalam menghasilkan karya-karya baru lagi," tutur Ani Seto saat ditemui di Galeri Yose Art di Dusun Onggobayan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

Dukungan masif pun diberikan oleh APPMI Yogya. Pada tiga tahun lalu, tepatnya sejak keluarga Ani Seto pindah dari Bandung ke Yogyakarta, Sugeng Waskita selaku Ketua Umum APPMI Yogyakarta meminta ibu dua putera tersebut untuk bergabung dengan asosiasi yang dipimpinnya. Setelah mengikuti pergelaran bersama, karya-karya Ani Seto ternyata mendapatkan apresiasi luar biasa. Kenyataan yang mengantarkan Ani Seto untuk mulai melanglang ke Eropa, memperkenalkan kreasi uniknya.

"Bersama Sugeng Waskita, kala itu saya



Ani Seto di antara para model yang memeragakan karyanya.

diundang Kedubes Finlandia untuk mempergelarkan karya di sana. Berikutnya terbang ke Moskwa untuk keperluan yang sama," ucap Ani Seto.

Dua tahun lalu, Ani Seto resmi menjadi anggota APPMI. Sebagai Ketua APPMI Yogyakarta, Sugeng Waskita memiliki penilaian tersendiri terkait kinerja Ani Seto. Menurutnya, walaupun pendatang baru, tetapi karya-karyanya sudah berkarakter. "Semakin ke sini semakin kreatif, apalagi lukisan yang dihasilkan

juga semakin beragam," kata Sugeng Waskita saat dihubungi.

Ani Seto menyampaikan, kebanyakan lukisan yang dibuat pada busana-busana rancangannya adalah lukisan satwa, terutama burung. "Saya sangat suka menggambar burung dan kupu-kupu. Tetapi belakangan saya juga banyak melukis bunga-bunga, terutama bunga matahari," ungkapnya.

Bakat lukis memang begitu lekat pada diri perempuan paruh baya ini. Maklum, ia terlahir dari keluarga

seniman. Ani Seto merupakan cucu dari seniman serba bisa Atmonadi Joni Gudel (almarhum). Kegemaran melukis dan membuat beragam seni instalasi, serasa mendapatkan ladang ekspresi tatkala mengkreasikan rok lukis. Terlebih karya-karyanya ini ternyata sangat diminati dan dinilai bisa menjadi trendsetter baru.

Secara teknis, untuk menciptakan satu rok lukis, setidaknya empat langkah yang mesti dikerjakan. Pertama menggambar pola pada kain, dalam hal ini Ani Seto banyak memanfaatkan kain Bemberg. Langkah berikutnya mewarnai. Kemudian memadukan dengan motif batik atau terkadang polos. Baru yang terakhir dijahit sesuai rancangan yang dikehendaki. "Jadi, lukisannya memang menyatu dengan motif batik yang kita siapkan tersendiri, tidak ditempel," Ani Seto menegaskan.

Untuk motif batik, Ani Seto bisa menciptakan motif sendiri. Bisa juga dipadu-padankan dengan motif-motif batik klasik, semisal ceplak, kawung, parang dan sebagainya. Dengan begitu rok lukis koleksi Yose Art anggitan Ani Seto memang terlihat lebih modified dan beda. (Linggar Sumukti)



Dalam peragaan busana di Bandara Adisutjipto.

KR-Linggar Sumukti